

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Priyono (2016: 37) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil penelitian ini umumnya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Metode Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan terfokus dengan menggambarkan objek yang akan diteliti, yaitu mengenai pengembangan potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan atribut dari objek yang mempunyai variasi antar objek yang satu dengan lainnya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu variabel bebas (*Independent variable*). Variabel bebas, untuk menunjukkan adanya suatu peristiwa sehingga dapat diketahui bahwasanya ada pengaruhnya terhadap variabel terkait atau variabel

penyebab, dan dapat dikatakan bahwasanya variabel bebas ini dapat menentukan adanya variabel lain.

Adapun variabel yang digunakan oleh penulis mengenai Pengembangan Potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, yaitu:

- a. Potensi yang terdapat di kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kabupaten Cirebon antara lain:
 - 1) Penghasil padi paling banyak di Kabupaten Cirebon
 - 2) Memiliki Aksesibilitas wilayah yang mudah dijangkau
 - 3) Memiliki kelompok Tani maupun Gabungan kelompok Tani
- b. Strategi pengembangan potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon antara lain:
 - 1) Perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kawasan Agropolitan
 - 2) Peningkatan Industri pengolahan hasil pertanian
 - 3) Pemberian modal bagi petani

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini menyangkut dua jenis yaitu, populasi wilayah dan jumlah populasi penduduk.

- a. Populasi wilayah yang akan diambil merupakan wilayah yang meliputi 3 kecamatan yang merupakan wilayah pengembangan kawasan Agropolitan yaitu Kecamatan Arjawinangun, Kecamatan Panguragan dan Kecamatan Gegesik. Namun penulis akan lebih berfokus pada Kecamatan Arjawinangun untuk dijadikan populasi penelitian.
- b. Populasi Penduduk yaitu jumlah kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani maupun yang lainnya yang berkaitan dengan

upaya pengembangan kawasan Agropolitan. Untuk lebih detailnya populasi tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Jumlah Penduduk		Jumlah Petani (Kepala Keluarga)
Desa	Jumlah (jiwa)	
Sende	4.700	210
Jungjang Wetan	5.413	330
Jungjang	10.907	172
Arjawinangun	11.993	189
Tegalbugubug	10.646	198
Rawagatel	1.393	68
Tegalbugubug Lor	11.672	219
Karangsambung	3.470	125
Bulak	2.206	86
Geyongan	3.798	222
Kebonturi	4.631	79
Jumlah	70.829 jiwa	1898 Kepala Keluarga

Sumber: BPS&BPP Kec. Arjawinangun 2022

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994). Dilihat dari pengertian tersebut maka dapat diambil tindakan untuk pengambilan sampel dapat menggunakan beberapa cara/teknik yakni teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan keduanya, yaitu metode *probability sampling* dan *non probability sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama terhadap seluruh populasi untuk dijadikan sampel dan juga peneliti akan menentukan sampel berdasarkan yang diinginkan peneliti sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. Adapun teknik sampel yang akan digunakan sebagai berikut.

a. Sampel Wilayah

Teknik pengambilan sampel wilayah yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan wilayah yang akan dijadikan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik ini maka peneliti akan mengambil wilayah Kecamatan Arjawinangun sebagai sampel dalam penelitian ini, hal tersebut berdasarkan beberapa faktor dimana terdapatnya beberapa infrastruktur penunjang pengembangan Agropolitan di Kecamatan Arjawinangun tersebut dibandingkan dengan 2 Kecamatan lainnya.

b. Sampel Penduduk

Teknik pengambilan sampel lainnya dalam penelitian ini yaitu sampel penduduk, dimana peneliti akan melibatkan petani sebagai sampel, peneliti akan mengambil secara acak (*random sampling*) 2% dari populasi petani untuk dijadikan sampel. Peneliti akan mengambil sampel petani secara acak dari setiap desanya untuk dijadikan sampel. Selain menggunakan teknik *random sampling* untuk petani, disisi lain peneliti juga memerlukan data dari pihak-pihak terkait, untuk itu peneliti juga akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* pada penelitian kali ini akan digunakan untuk memilih salah satu sampel dari populasi tertentu, peneliti akan mengambil sampel ketuanya untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti pada kelompok tani, camat, kepala balai penyuluh pertanian, kepala dinas pertanian dan juga kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Cirebon. Adapun jumlah sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Responden	Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Sampel	Jumlah
1	Petani	1.898 kk	<i>Simple random sampling</i>	2%	38 kk
2	Kepala Balai Penyuluh Pertanian Kec. Arjawinangun	1 orang	<i>Purposive sampling</i>	-	1 orang
3	Camat Kec. Arjawinangun	1 orang	<i>Purposive sampling</i>	-	1 orang
4	Dinas Pertanian Kab. Cirebon	1 orang	<i>Purposive sampling</i>	-	1 orang
5	BAPPELITBANGD A Kab.Cirebon	1 orang	<i>Purposive sampling</i>	-	1 orang
Jumlah		1902 orang		2%	42 orang

Sumber: BPS Kec. Arjawinangun 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas bagaimana realitanya.

2. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka atau mencari data-data yang bisa didapatkan dalam buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang dapat menunjang penelitian.

3. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih (Sugiyono, 2015).

Atau dapat dikatakan merupakan pengumpulan data dengan cara studi kasus terhadap masyarakat dengan mengumpulkan data secara tatap muka dengan masyarakat yang akan dijadikan objek kajian untuk menunjang penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dari hasil dokumentasi tersebut bisa didapatkan data yang kemudian dapat dikembangkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan dan mengumpulkan data suatu objek penelitian dengan tujuan untuk lebih mudah diolah dan tersusun secara sistematis. Pada Penelitian ini penulis menggunakan alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Maka dalam mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukan ini beberapa menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis kemudian dimana yang terpenting yaitu suatu proses pengamatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2015). Observasi perlu dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data,

melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan agar bisa mendapatkan data yang lebih akurat. Contohnya seperti:

a. Lokasi Daerah Penelitian

- 1) Lokasi : Kawasan Agropolitan Arjawinangun
 - 2) Kecamatan : Arjawinangun
 - 3) Batas :
- Batas sebelah utara : Kec. Kaliwedi dan Gegesik
 - Batas sebelah timur : Kec. Panguragan dan Klangeran
 - Batas sebelah selatan : Kec. Gempol dan Ciwaringin
 - Batas sebelah barat : Kec. Susukan

2. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dalam hal ini, wawancara perlu dilakukan untuk mendapatkan data dan melengkapi data agar penelitian ini bisa diselesaikan dengan semestinya. Pada penelitian ini dilakukan juga teknik pengumpulan data berupa wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung baik dari masyarakat yang tinggal di kawasan Agropolitan maupun dari pihak-pihak terkait seperti para petani, maupun pegawai pemerintahan kecamatan serta instansi terkait seperti balai penyuluh pertanian, Dinas Pertanian atau bahkan dari BAPPELITBANGDA Kabupaten Cirebon.

3.6 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu melalui teknik analisis persentase sederhana dan juga teknik analisis SWOT.

1. Teknik Analisis Persentase Sederhana

Yaitu dengan menggunakan persentase (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{f_0}{n} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase setiap alternatif jawaban

f_0 = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel / responden

Setelah data diperoleh dengan menggunakan perhitungan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian data

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada sama sekali
1 – 24%	Sebagian kecil
25 – 49%	Kurang dari setengah
50%	Setengahnya
51 – 74%	Lebih dari setengahnya
75 – 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Data primer penulis 2022

2. Teknik Analisis SWOT

Secara sederhana, Analisis SWOT merupakan sebuah akronim dari 4 kata yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT merupakan suatu instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kondisi internal maupun eksternal suatu lembaga dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai dan hal apa saja yang perlu diperhatikan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Secara

singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal hal yang mempengaruhi keempat faktornya, dengan demikian hasil analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik Analisis SWOT untuk menemukan kekuatan dan peluang dalam proses pengembangan potensi kawasan Agropolitan ini, serta mencari kelemahan dan ancaman yang kemungkinan akan dihadapi dalam upaya pengembangan kawasan Agropolitan ini sehingga dapat mencari solusi dalam permasalahan tersebut agar proses pengembangan kawasan Agropolitan ini dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Pada suatu penelitian pastinya memerlukan langkah-langkah penelitian yang bertujuan agar penelitian ini berjalan secara sistematis, dan setidaknya dapat memberikan gambaran untuk peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tersusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Pra Lapangan
 - Menyusun rancangan
 - Menentukan lokasi Penelitian
 - Membuat perizinan Penelitian
 - Melihat langsung kondisi lingkungan Penelitian
 - Menentukan informan
 - Membuat instrumen
2. Lapangan
 - Mengumpulkan data
 - Pengolahan data
 - Menganalisis data
3. Pasca Lapangan
 - Menganalisis data lapangan

- Penyusunan laporan
- Membuat kesimpulan

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengembangan potensi kawasan Agropolitan Arjawinangun di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon” ini dilakukan bulan Mei 2022 sampai dengan Juli 2023. Adapun jadwal kegiatan penelitian disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Matriks Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Mei	Jun	Jul	Ags – Jun	Jul
		Tahun 2022			Tahun 2023	
1	Observasi Lapangan					
2	Ujian Proposal					
3	Penelitian Lapangan					
4	Seminar Hasil					
5	Sidang Skripsi					

Sumber: Data primer penulis 2022

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Agropolitan Arjawinangun yang meliputi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Arjawinangun, Kecamatan Panguragan, dan Kecamatan Gegecik yang terletak di Kabupaten Cirebon Jawa Barat, namun untuk sampel wilayah dan sampel penduduk penulis akan lebih fokus melakukan penelitian ini di Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, dengan melihat beberapa faktor seperti Kecamatan Arjawinangun merupakan wilayah yang dicanangkan akan menjadi pusat *Central place* bagi kawasan Agropolitan Arjawinangun, sudah terdapatnya sarana prasarana penunjang kawasan Agropolitan yang juga dapat mendukung bagi kelancaran penelitian ini.